



**PERAN ORANGTUA DALAM MERESOLUSI
AKHLAK MAZMUMAH REMAJADI DESA
SIMANINGGIR SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam rangka Penyelesaian
Studi Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

AFLAH AINI HASIBUAN
NIM. 1820100251

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MERESOLUSI
AKHLAK MAZMUMAH REMAJADI DESA
SIMANINGGIR SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam rangka Penyelesaian Studi

Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AFLAH AINI HASIBUAN

NIM. 1820100251

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM MERESOLUSI
AKHLAK MAZMUMAH REMAJA DI DESA
SIMANINGGIR SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam rangka Penyelesaian Studi
Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh
AFLAH AINI HASIBUAN
NIM. 1820100251



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag.
NIP 19710510 200003 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Aflah Aini Hasibuan**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Di-

Padangsidempuan

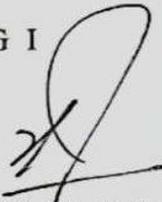
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Aflah Aini Hasibuan** yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP 19710510 200003 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Peran Orangtua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Aflah Aini Hasibuan

NIM 18 201 00251

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

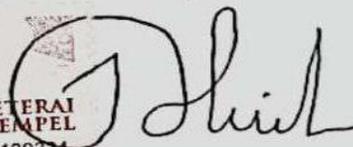
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aflah Aini Hasibuan
NIM : 18 201 00251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Orangtua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

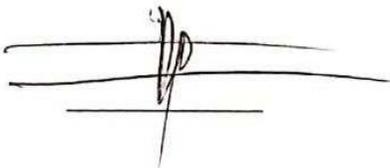
Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023
Pembuat Pernyataan


Aflah Aini Hasibuan
NIM 18 201 00251

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Aflah Aini Hasibuan
NIM : 18 201 00251
JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|--|
| 1. | <u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 2. | <u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum) |  |
| 3. | <u>Drs. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI) |  |
| 4. | <u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meresolusi Ahklak
Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihpeng
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Aflah Aini Hasibuan
NIM : 18 201 00251
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 23 Desember 2022



Dr. Helya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aflah Aini Hasibuan
NIM : 1820100251
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Remaja zaman sekarang sulit jika hanya di nasehati dan diberikan contoh saja, karena remaja sekarang lebih suka memmbangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orangtua untuk mengerjakan sesuatu. disini orangtua harus memiliki cara bagaimana orangtua meresolusi akhlak mazmumah remaja untuk berakhlak mulia. Orangtua meresolusi akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja, orangtua dapat memberikan pengajaran kepada anaknya, memberikan contoh yang baik, memberi tanggung jawab, dan membiasakan berakhlak mulia. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap para remaja, orangtua meresolusi akhlak remaja dengan cara bermacam-macam, karena jika remaja di resolusi hanya melalui dengan nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang belum mereka pahami itu belum cukup, karena remaja sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orangtuanya kepada mereka. Seperti yang sudah peneliti amati di lingkungan sekitar bahwasanya orangtua yang meresolusi remaja hanya dengan menasehati dan memberikan contoh saja belum tentu mereka mendengarkan, bahkan remaja lebih sering membantah jika dinasehati orangtuanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Adapun informan dalam peneliti ini adalah orangtua dan remaja. Untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini melakukan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, para orangtua sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan meresolusi akhlak remaja.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Meresolusi, Akhlak Mazmumah, Remaja

ABSTRACT

Name : Aflah Aini Hasibuan
ID Number : 1820100251
Studi Program : Islamic Education
Thesis Title : **The Role of Parents in Resolving the Morals of the Adolescent School in Indonesia Simaninggir Sihepeng Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency.**

The formulation of the problem in this study is what is the role of parents in resolving the morals of mazmumah adolescents in Simaninggir Sihepeng Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. It is difficult for today's youth to only be advised and given an example, because today's youth prefer to be disobedient when given a good example and ordered by their parents to do something. Here parents must have a way for parents to resolve adolescent mazmumah morals to have noble morals. Parents resolving adolescent morals do not only use words or examples, parents can teach their children, set a good example, give responsibility, and get used to having a noble character. In this case, parents have a very important role for adolescents, parents resolve adolescent morals in various ways, because if adolescents are resolved only through advice and giving directions to them about things they do not understand, it is not enough. because it's a little difficult for teenagers now to understand what their parents did to them. As researchers have observed in their surroundings, parents who resolve adolescents only by advising and giving examples do not necessarily listen, even teenagers often argue if their parents advise them.

This study aims to describe the role of parents in resolving adolescent mazmumah morals in Simaninggir Sihepeng Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency.

This research methodology is qualitative. The informants in this study were parents and adolescents. To collect data, the researcher conducted field research using data collection instruments consisting of interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that in Simaninggir Sihepeng Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, parents have done their best to direct and resolve adolescent morals.

Keywords: The Role of Parents, Resolving, Morals of the Mazmumah, Adolescents

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Rayendriyani Fahmei Lubis, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan dan sumbanfan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum, selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ayahandan dan Ibunda tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah terlupakan.
8. Terimakasih kepada abang saya Muhammad Rivai Hutasuhut, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Amin.

Padangsidimpuan, 19 Januari 2023

Penulis

AFLAH AINI HASIBUAN

NIM 1820100251

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Batasan Istilah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Orang Tua | 9 |
| a. Pengertian Orang Tua | 9 |
| b. Pengertian Peranan Orang Tua | 12 |
| c. Macam – Macam Peranan Orang Tua | 14 |
| 2. Pengertian Meresolusi..... | 18 |
| 3. Peranan Orang Tua Dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja | 19 |
| 4. Pengertian Akhlak Mazmumah..... | 21 |
| a. Macam – Macam Akhlak..... | 27 |
| 5. Remaja | 28 |
| a. Pengertian remaja..... | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu | 36 |
| B. Jenis Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| F. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 41 |
| 2. Daftar Jumlah Penduduk Desa Simaninggir Sihepeng | 42 |
| B. Temuan Khusus Peranan Orangtua Dalam Meresolusi | |
| Akhlak Mazmumah Remaja Di Desa Simaninggir Sihepeng | 46 |
| a. Memberi pengajaran akhlakul karimah kepada remaja | 47 |
| b. Memberi contoh yang baik terhadap remaja..... | 51 |
| c. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja | 56 |
| d. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia dan beribadah | 60 |
| C. Analisis Data Tentang Peranan Orangtua dalam Meresolusi | |
| Akhlak Mazmumah Remaja..... | 65 |
| 1. Memberi pengajaran akhlak mulia kepada remaja | 65 |
| 2. Memberi contoh yang baik terhadap remaja..... | 66 |
| 3. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja | 66 |
| 4. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah, dan tidak mengambil yang bukan miliknya | 67 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 67 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perubahan zaman masalah akhlak dan pembinaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi modern ini, semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan dipikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan tersebut membawa pula dampak negatif terhadap akhlak manusia terutama pada akhlak remaja. Kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa sekarang memang sudah sangat pesat, media sosial yang sangat mudah di akses oleh semua kalangan masyarakat termasuk remaja. Sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Meresolusi terhadap remaja sangat diwajibkan bagi semua orang tua, agar remaja dapat terkontrol dalam kehidupan sekarang. Peran orangtua disini sangatlah penting, sangat pentingnya sehingga orangtua harus meresolusi remaja dengan berbagai cara. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah At – Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At – Tahrim: 6).¹

Remaja zaman sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karena remaja sekarang lebih suka membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orangtua untuk mengerjakan sesuatu. Orangtua dalam meresolusi akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja. Orangtua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja, dan orangtua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah, dengan begitu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orangtuanya. Meresolusi akhlak terutama bagi remaja perlu dilaksanakan dalam seluruh lingkungan kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Meresolusi jiwalah yang harus didahulukan dari pada meresolusi fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah dan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Masa-masa remaja merupakan masa yang sulit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit. Remaja masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal kecil emosi remaja akan sangat tinggi, mereka bisa melakukan hal-hal yang merugikan bagi mereka. Remaja juga memiliki rasa keingin tahuan akan sesuatu yang sangat tinggi, sehingga masa-masa remaja dikatakan masa yang sangat rumit.

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, paling panjang, dan paling penting untuk orangtua menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku remaja.² Kesempatan itu terbuka lebar mengingat anak remaja masih memiliki jiwa yang bersih dan masa remaja merupakan masa yang dianggap sebagai masa kecemerlangan dalam kehidupan serta merupakan masa gemilang diantara masa-masa kehidupan. Meresolusi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 820.

² Buana Sari dan Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Remaja*, (Surakarta: Gue Pedia Hak Cipta, 2021), hlm. 7-8.

akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian remaja dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan diimbangi dengan tuntutan akhlak, keteladanan dinamis dari orangtua dan lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab bagi orangtua untuk menciptakan generasi yang baik. Perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak.

Usaha dalam meningkatkan pengetahuan harus didasari dengan pendidikan. Peran pendidikan itu sangatlah penting dalam membentuk akhlak dan prilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak dan prilaku manusia merupakan suatu cerminan dari ilmu pengetahuan yang di dapatnya di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun bimbingan dari orangtuanya. Peran orangtua sangat diperlukan dalam meresolusi akhlak dan prilaku seorang remaja, karena di tahap remaja ini akan banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Remaja akan mengalami goncangan dan kegelisahan yang di sebabkan oleh jiwanya yang belum stabil, karena anak masih ingin di perhatikan, sikap egois, dan terkadang berbicara tidak sopan.³

Menurut Jalaluddin perkembangan agama pada remaja ditandai dengan beberapa faktor baik dia dari perkembangan jasmani maupun rohani.⁴ Dalam proses perkembangannya anak dengan sendirinya akan mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungan disekitarnya, keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat itu sendiri. Orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak dan prilaku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orangtua tidak cukup hanya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah, terutama dalam hal pendidikan agama. Tugas yang utama bagi orangtua ialah untuk membimbing pendidikan agama kepada anaknya, supaya

³ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 258.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-77.

mereka tidak melakukan hal-hal yang negatif yang menyebabkan bumerang kepada mereka sendiri.⁵

Zakiah Drajat menyatakan bahwa sudah tugas utama orangtua untuk menanamkan dan membimbing pendidikan agama kepada anak-anaknya. Apabila orangtua tidak menanamkan dan tidak membimbing pendidikan agama kepada anaknya, berarti orangtua telah melakukan suatu kesalahan dimana anak-anaknya akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif dan itu akan menjadi bumerang kepada orangtua karena merasa bersalah tidak menanamkan dan membimbing pendidikan agama kepada anaknya. Karna sudah seharusnya orangtua yang bertanggung jawab kepada mereka di rumah.

Sikap remaja terhadap pendidikan agama semakin naik turun, biasanya ini terjadi diakibatkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan yang mencapai kematangan sehingga ia dapat mengkritik, menolak dan menerima apa yang disampaikan kepadanya. Pendidikan agama pada remaja yang naik turun tidak semua terjadi kepada remaja, itu tergantung pendidikan agama yang sudah diterimanya waktu kecil, jadi peran orangtua sangatlah mempengaruhi terhadap akhlak dan prilaku yang dimiliki setiap remaja. Oleh karena itu masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin disebut sebagai anak kecil. Pada masa inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang seharusnya dilakukan supaya anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena orangtua selalu tahu apa yang harus mereka perbuat di luar rumah lingkungannya. Terkadang remaja sering melakukan perbuatan yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat seperti berbicara tidak sopan santun, tidak disiplin dalam beribadah dan tidak amanah terhadap apa yang dititipkan kepadanya.

Akhlak remaja khususnya di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, telah mengalami penurunan. Pergeseran akhlak tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti media sosial serta peran

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

orangtua juga mempengaruhi penurunan akhlak tersebut. Akhlak dan tingkah laku remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada umumnya sangat memprihatinkan, remaja-remaja pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berbicara tidak sopan dan santun kepada orang yang lebih tua darinya, tidak disiplin dalam hal beribadah, dan tidak amanah terhadap apa yang dititipkan.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang Akhlak Remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Lima Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, terlihat bahwa remaja di Desa ini pada umumnya sering main games dan sosial media. Sehingga banyak yang tidak disiplin dalam hal beribadah, kurangnya sopan santun dan tidak amanah terhadap apa yang dititipkan.

B. Fokus Masalah

Dalam konsep Islam orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga. Tanggung jawab orangtua kepada anak khususnya kepada remaja bukan hanya memenuhi kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan rohaniah. Kebutuhan rohaniah anak meliputi persoalan keagamaan dan juga pendidikan termasuk pendidikan akhlak. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji khusus tentang **“Peran Orangtua dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian adapun peranan yang dimaksud disini ialah tindakan yang dilakukan orang tua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja.

2. Orangtua ialah ayah dan ibu. Orangtua ialah sekelompok keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.
3. Meresolusi merupakan kombinasi antara me dan resolusi, yang memiliki makna adanya upaya dalam menyelesaikan suatu masalah.
4. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun dan bagi perempuan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki – laki. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun disebut remaja awal, dan usia 18 sampai 22 tahun disebut dengan remaja akhir.⁶Adapun usia remaja yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dari usia 15 tahun sampai usia 18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

“Bagaimanakah peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Anzor, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

Untuk mengetahui peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengambil kebijakan dari Kepala Desa mengenai meresolusi Akhlak Mazmumah terhadap Remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu meresolusi akhlak mazmumah.
3. Sebagai masukan kepada orangtua agar meresolusi akhlak mazmumah terhadap anaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tentang kajian teori yang menguraikan kajian teori, orang tua dan peran orangtua, macam-macam peran orang tua, meresolusi dan perana orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja, akhlak mazmumah dan macam-macam akhlak mazmumah, remaja.

BAB III Membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi

Penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik Penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV Menguraikan tentang hasil penelitian yang berisikan temuan umum dan temuan khusus.

BAB V Penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anaknya, yang mana orangtua disini mengajarkan segala hal kepada anaknya, orangtuanya mengajarkan bagaimana cara berjalan, makan sendiri. Jika anaknya sudah beranjak ke masa kanak-kanak orangtua mengajarkan anaknya untuk sholat, belajar membaca dan sebagainya. Jika ia sudah menginjak masa remaja kewajiban orangtua di luar rumah diserahkan kepada guru-guru mereka, maka ketika berada di rumah kewajiban orangtua untuk mendidik mereka tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya.⁷ Orangtua di depan memberi contoh, di tengah membimbing dan di belakang memberi semangat.⁸

Bahwa pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

⁸ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 165.

pendidikan. Orangtua mendidik anak dengan melihat yang ada pada seorang anak. Karena itu, peran orangtua dalam mendidik anak dilakukan dengan cara membimbing, membantu atau mengarahkannya agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak di capainya. Orangtua sebagai penolong bagi anak-anaknya. Dalam suatu lingkungan keluarga sangat dibutuhkan suatu komunikasi . komunikasi atau keterbukaan antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan, karena dengan komunikasi dapat membentuk suatu hubungan yang baik. Dengan komunikasi anak dapat lebih mudah untuk belajar dan orangtua juga dapat mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, agar anak mampu berkembang menjadi seorang anak yang menjunjung tinggi akhlaqul karimah.

Oleh karena itu, suatu hubungan yang tidak baik komunikasinya sering menimbulkan suatu konflik pada anak, misalkan orangtua tidak pernah memberikan arahan kepada anaknya jika mengambil hak yang bukan miliknya itu tidak baik, maka anak tidak tau apa-apa jika dituduh teman sebayanya. Jadi komunikasi antara orangtua dan anak harus di jaga dengan baik, dan orangtua harus mengajarkan kepada anaknya hal-hal yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung ataupun orang yang dianggap tua

(cerdik, pandai dan sebagainya).⁹ Menurut Ahmad Tafsir dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, di jelaskan bahwa orangtua adalah “pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontrak dengan anaknya”.¹⁰ Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, berpendapat bahwa “orangtua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya.

Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang dikerjakan orangtua akan di contoh oleh anaknya. Contoh karena kekaguman anak terhadap ayahnya seperti sholat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, dan anak-anak akan menirukannya”.¹¹Orangtua ialah orang dewasa pertama yang memegang tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹²Orangtua merupakan pendidik utama sekaligus yang pertama bagi anak-anak karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan ayah dan ibu yang memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, dan merupakan pendidikan yang paling utama yang didapat seorang anak.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 11.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 7.

¹² Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

b. Pengertian Peran Orangtua

Istilah peran yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peran memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan.¹³ Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.¹⁴

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, khususnya bagi para orangtua. Sebagai orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua.¹⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah At – Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

¹³ Pius A. Partoto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585.

¹⁴ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982), hlm. 82.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 135.

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At – Tahrim: 6).*¹⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka dan tidak mendidik mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan orangtua sehingga anak tersebut mendurhakai orangtuanya dengan perkataan-perkataan yang keji sikap yang keliru dan menyimpang sampai tingkat meremehkan kedudukan orangtuanya.

Oleh karena itu pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orangtua, sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenal kehidupannya kelak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orangtua harus membimbing anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

Orangtua merupakan seorang figur yang paling utama di kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial terkecil di lembaga keluarga atau tempat menuntut ilmu yang awal dan yang baru ia kenal di lingkungan masyarakat. Orangtua yang menentukan bagaimana

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 820.

kualitas seorang anak, dan orangtua merupakan orang yang sangat dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikisnya. Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak. Maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah dengan pembimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna.

Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

c. Macam – Macam Peran Orangtua

Orangtua mempunyai berbagai peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak. Sehingga anak tersebut dapat menjadi seorang yang lebih mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, secara psikologis terdapat peran orangtua sebagai berikut:

- 1) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 2) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada

anaknyanya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

- 3) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknyanya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknyanya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.
- 4) Membiasakan berakhlak mulia, beribadah dan disiplin. Misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tau akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa dan lainnya, dan membiasakan disiplin sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.¹⁷

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwasanya orangtua memiliki banyak peran yang sangat penting bagi anaknyanya, peran orangtua dapat membantu anaknyanya untuk mengenali berbagai hal yang belum anaknyanya ketahui. Orangtua sebagai pelindung baginyanya, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknyanya, karena orangtua bagi mereka adalah seseorang yang teladan dan bisa ia tirukan, misalnya orangtua mengajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Oleh karena itu, orangtua secara nyata bertanggung jawab

¹⁷ Madsuki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 112-114.

untuk memberikan pendidikan Islam bagi anak sesuai fitrahnya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al- Anfal ayat 28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S. Al- Anfal ayat 28).

Peran dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peran berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁸

Pengertian peran diungkapkan oleh Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dan Iryanto mengatakan dalam bukunya, peran adalah keikutsertaan. Dengan demikian dikatakan seseorang berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.¹⁹

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.²⁰ Berdasarkan paparan diatas, yang di maksud dengan peran

¹⁸ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 9.

¹⁹ Iryanto, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 201.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 820.

oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang di pegang kekuasaan oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peran disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan keikutsertaan atau terlibatnya orangtua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orangtua dalam membimbing anak disesuaikan dengan ajaran Islam adalah memberikan contoh teladanan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bergaul baik dengan anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik dan membimbing anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidikan bangsa.

2. Pengertian Meresolusi

Secara bahasa, Meresolusi merupakan kombinasi antara me dan resolusi, yang memiliki makna adanya upaya dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) resolusi diartikan sebagai:

1. Berkaitan dengan Pengambilan Keputusan

Putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang) pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal.

2. Berkaitan dengan Istilah di Bidang Fotografi

Pengukuran tingkat ketajaman gambar yang dihasilkan oleh pencetak atau monitor.

3. Berkaitan dengan Istilah di Bidang Fotografi

Proses atau tindakan memisahkan materi seperti senyawa kimia atau sumber radiasi elektromagnetik ke dalam bagian penyusunnya.²¹

Dalam penggunaan kata resolusi secara istilah pada umumnya, dapat diartikan sebagai upaya dalam membuat suatu keputusan dan penyelesaian terhadap suatu masalah sehingga dapat melahirkan suatu solusi. Misalnya dalam penggunaannya dalam resolusi konflik dalam konseling diartikan sebagai upaya konselor dalam menggunakan kerangka kerja konseling dan resolusi konflik dalam menyelesaikan masalah.²²

Oleh sebabnya penggunaan kata Meresolusi dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya orangtua dalam mengambil keputusan, menghadapi, dan menyelesaikan problematika remaja yaitu *akhlak madzmumah* (perilaku buruk).

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dalam jaringan <https://plus.kapanlagi.com/memahami-arti-resolusi-menurut-kamus-dan-secara-umum-ketahui-juga-fungsi-cara-mewujudkannya-f667b4.html>, diakses tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10:00 WIB.

²² Budi Purwoko, *Landasan Teori Dan Praktik Konseling Resolusi Konflik Interpersonal*, Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 2013, hlm. 224.

3. Peran Orangtua dalam Meresolusi Akhlak Madzmumah Remaja

Perlu diketahui bahwa seorang remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, layaknya manusia pada umumnya berasal dari sebuah keluarga, dimana terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga sehingga dalam hal ini pemimpin dalam suatu keluarga adalah orangtua.²³

Orangtua bagi anak tidak hanya sebagai aktor dari adanya seorang anak akan tetapi orangtua juga berperan penting dalam mendidik seorang anak oleh sebabnya orangtua dikatakan sebagai pendidik utama bagi anak. Orangtua sebagai pendidik juga memiliki fungsi dan berperan dalam meresolusi akhlak madzmumah anak, tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul, untuk itu ada beberapa unsur pokok yang harus dimiliki orangtua dalam meresolusi *akhlak madzmumah* remaja :

1. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
2. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.
3. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka

²³ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press,2019), hlm.4.

mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.

4. Membiasakan berakhlak mulia, beribadah dan disiplin. Misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tau akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa dan lainnya, dan membiasakan disiplin sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.²⁴

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwasanya orangtua memiliki banyak peran yang sangat penting bagi anaknya, peran orangtua dapat membantu anaknya untuk mengenali berbagai hal yang belum anaknya ketahui. Orangtua sebagai pelindung baginya, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orangtua bagi mereka adalah seseorang yang teladan dan bisa ia tirukan, misalnya orangtua mengajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

4. Pengertian Akhlak Mazmumah

a. Pengertian Akhlak mazmumah

²⁴ Madsuki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 112-114.

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti *ath – thab 'u* (karakter) dan *as – sajiyyah* (perangai).²⁵

Di dalam kitab Dairatul Ma'arif secara singkat akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Keseluruhan pengertian akhlak di atas tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Pengertian-pengertian akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi dan darinya ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat pikirannya. Namun, karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

²⁵ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad Da'wah; Mu'assasah ar – Risalah*, (Beirut: t.p, 1988), hlm. 79.

- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang ke empat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dimana akhlak juga merupakan perbuatan seseorang yang di dorong oleh keadaannya jiwanya, dimana perbuatan – perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al – Baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Atrinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat

dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.(Q.S. Al – Baqarah: 83).

Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan, ataupun sifat seseorang. Dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan tanpa direkayasa, yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (al-mazmumah). Sebagai seorang muslim pedoman utama akhlak baik dan akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., juga akhlak-akhlak yang baik yang di contohkan oleh para sahabat dan para ulama setelahnya.²⁶

Jadi akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Jadi, apabila yang tampak itu adalah perbuatan baik maka dikatakan akhlak baik dan sebaliknya apabila yang tampak itu adalah perbuatan buruk maka dikatakan akhlak buruk. Yang meyakini perbuatan Allah Swt, dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan.²⁷

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

²⁶ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Tangerang: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 6-7.

²⁷ Buana sari dan Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia Group, 2021), hlm. 12-13.

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat didalam jiwanya.
- 2) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak.²⁸

Dalam perkembangan selanjutnya, akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Semua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan membentuk suatu ilmu. Jika pengertian tentang ilmu akhlak tersebut diperhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dikarenakan tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

²⁸ Abdurrohman Usman dan Noel Aenul Latifah, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2014), hlm. 31.

Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau yang buruk. Ilmu akhlak dapat juga di sebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Dengan demikian, objek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan seseorang.

Dimana akhlak merupakan posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak. Sebagaimana paparan di atas bahwa penggolongan akhlak ada dua yaitu Akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Akhlak Mazmumah.

Akhlak semacam ini dapat merusak keimanan seseorang, sehingga martabat dan kehormatan manusia menjadi jatuh dan selama hidupnya tidak akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.²⁹ Dimana secara bahasa akhlak mazmumah (akhlak tercela) dapat diartikan sebagai perbuatan buruk dan tidak lazim dilakukan. Semua amal perbuatan yang melanggar ketentuan hukum ataupun memperturutkan hawa nafsu

²⁹ Moh. Mansyur, *Materi Pokok Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), hlm. 105.

dikelompokkan sebagai akhlak tercela. Amal perbuatan yang tercela akan mengantarkan manusia menuju kehancuran, kesengsaraan, dan menjadi jalan diterimanya azab dari Allah Swt.³⁰ Dimana akhlak mazmumah merupakan perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang kepada dirinya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al – Qur’an Surah Ali – Imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^{٣٠} وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^{٣١} وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.(Q.S. Ali – Imran: 19).

Akhlak mazmumah menjadikan seseorang menuntut orang lain untuk mengikuti kemauan dirinya, sementara ia tidak mau dan mengingkari harapan orang-orang disekitarnya. Dengan sikap demikian seseorang menjadi tertutup hatinya, dan menjadikan hidupnya gersang.

b. Macam-Macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia.³¹ Dimana akhlak dapat di bagi berdasar sifatnya

³⁰ Roli Abdul Rohman M. Khamzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), hlm. 50.

³¹ Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Bandung: Pustaka Cipta, 1991), hlm. 11.

dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak mahmudah, dimana yang tergolong kepada akhlak mahmudah diantaranya yaitu:
 - a. Iman kepada Allah Swt.
 - b. Beriman kepada malaikat.
 - c. Selalu menepati janji, melaksanakan amanah.
 - d. Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 2) Akhlak Mazmumah, adapun yang termasuk dari akhlak mazmumah yaitu sebagai berikut:
 - a. Tidak memiliki sopan santun
 - b. Tidak disiplin dalam beribadah
 - c. Tidak amanah terhadap apa yang diberikan

Jadi, bahwasanya peneliti disini hanya membahas macam – macam akhlak mazmumah saja yaitu tidak memiliki sopan santun, tidak disiplin dalam beribadah, dan tidak amanah terhadap apa yang diberikan.

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Pengguna istilah untuk menyebutkan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. Ada pula yang

menggunakan istilah *adulescentio* (Latin), yaitu masa muda. Istilah *pubescence* yang berasal dari kata *pubis*, yang dimaksud dengan *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu sebagai suatu tanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan / kedewasaan seksual.³²

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini disebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karena mereka masih tergolong anak – anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sementara para ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia yang dikemukakan oleh tiga definisi antara lain ialah: biologik, psikologik serta social ekonomi,

³² Sri Rukmini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53 – 54.

maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
- 3) Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun, dan di dalam buku yang lain beliau menyimpulkan “ masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Masa remaja merupakan suatu periode perkembangan tertentu dalam perkembangan manusia, masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas peralihan tersebut tidak jelas karena pada umumnya para ahli menganggap masa remaja dimulai dengan adanya perubahan fisik yang sangat menyolok dan dari usia yang bervariasi. Remaja adalah tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan

cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku dan kesehatan, serta kepribadian remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atas di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³³ Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung. Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jelas kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/perempuan, organ-organnya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasannya mengalami pertumbuhan

³³ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 72.

mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam sosial ekonomi dan sosial. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Dengan demikian, dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

Sedangkan ciri-ciri remaja dapat di tinjau dari beberapa aspek diantaranya dilihat dari segi usia, moral, emosi, dan kepribadiannya.³⁴ Dalam pembagian rentang usia menurut Hurlock dalam bukunya Andi Mappiare menjelaskan “ rentang usia remaja antara 13–21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun”.³⁵ Sedangkan menurut Komopka sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa “ masa remaja meliputi:

- 1) Remaja awal antara usia 12 sampai 15 tahun.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 199 – 200.

³⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 25.

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

2) Remaja madya antara usia 15 sampai 18 tahun.

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran penting. Namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini juga remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan mengendalikan dirinya sendiri.

3) Remaja akhir antara usia 19 sampai 22 tahun.³⁶

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal edentity. Keinginan kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui pengalaman atau interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Perkembangan emosi pada remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, pertumbuhan fisik, dan dorongan-dorongan baru yang dialami

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184.

sebelumnya. Perkembangan kepribadian masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah meneliti tentang peranan orangtua dalam pembinaan akhlak mazmumah anak remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, terkait dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait pembinaan akhlak anak, seperti:

- 1) Ilmi Khairani, dalam penelitiannya yang berjudul “ *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

Penelitian ini di berbentuk Skripsi pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak remaja adalah peran ayah: melakukan pengawasan control, pendidik, pemberi hukuman, peran ibu adalah membimbing pribadi yang baik, sumber pemberi kasih sayang, pemberi pengarahan dan perhatian.³⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah kalau penelitian terdahulu membahas tentang peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja,

³⁷ Ilmi Khairani, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2020).

sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja.

- 2) Linni Zakiyah Siregar, dalam penelitiannya yang berjudul “ *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang di buat pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orangtua dalam pembentukan akhlak al – karimah anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah faktor dari dalam yaitu orangtua dan keluarga dan faktor dari luar yaitu pengaruh kemajuan teknologi.³⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah kalau penelitian terdahulu membahas tentang peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja.

- 3) Ahmad Surya, dalam penelitiannya yang berjudul “ *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*”. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang di buat pada tahun 2017. Hasil penelitian ini

³⁸ Linni Zakiyah Siregar, “ Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2021).

menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mereka telah menjalankan perannya sebagai orang tua.³⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah kalau penelitian terdahulu membahas tentang peranan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis secara keseluruhan adalah perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

³⁹ Ahmad Surya, “ Peranan Orang Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2017).

BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan 10 Januari sampai bulan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, “ metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.⁴⁰ Dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Penelitian bersifat deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek suatu dengan apa adanya.⁴¹ Pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetasi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

C. Sumber Data

Adapun informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini ialah:

1. Sumber data primer atau data pokok, dalam penelitian ini data pokoknya adalah remaja dan orang tua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima remaja, yakni Bambang, Arina Dhita, Iqra Walida, Yusnita, Tiwi, dan lima orang tua, yakni Ibu Ratna, Ibu Nurlan, Ibu Masroyani, Bapak Rohman, Bapak Zulhamdi.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁴² Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke lokasi Desa Simaninggir Sihepeng melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak remaja itu di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapat data.

⁴² Ahmad Nasir Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulia Sara, 2014), hlm. 120.

2. Wawancara yaitu merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meresolusi akhlak remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sebagaimana yang di katakan Ahmad Nizar pada bagian diatas, dia menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:
 - 1) Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan peneliti.
 - 2) Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
 - 3) Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut, dan selalu bersikap sopan dan santun.
3. Dokumentasi yaitu setiap pertanyaan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi dan wawancara. Ada beberapa langkah yang harus di perhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data ialah merangkum pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum akan di tafsirkan dan dijelaskan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat ialah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ialah instrumen itu sendiri. Dimana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat data yang dikumpulkan.

2. Triagulasi

Triagulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁴³

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Awal mula nama kampung Simaninggir ialah berawal pada zaman dahulu sekitar tahun 1960-an. Dimana Desa Simaninggir di jadikan namanya ketika zaman kerajaan yang bermarga nasution, yang berada di Sihepeng memegang kekuasaan. Dimana yang pertama mendiami Desa Sihepeng adalah yang bermarga nasution, sementara pada saat itu belum ada nama desa yang lain termasuk Simaninggir, Sibaruang, Hutaraja, dan Hutapuli. Namun lama kelamaan Desa Sihepeng yang di rajai oleh yang bermarga nasution mulai berdatangan marga-marga yang lain seperti hasibuan, lubis, pulungan, dan lain sebagainya. Dimana orang tarutung mulai bermigrasi ke Sihepeng yang wilayah raja yang bermarga nasution sangat luas, sankin luasnya banyak yang bermigrasi kesihepeng. Maka raja nasution membagi wilayah orang yang bermigrasi tersebut.

Yang pertama desa sibaruang bermigrasi dari tarutung yang agamanya kristen. Dinamakan desa sibaruang, karna pada waktu itu tempat tersebut berbahaya karna banyak binatang beruang maka dibuatlah nama kampung tersebut sibaruang dan ditempati masyarakat

yang beragama kristen.⁴⁴ Yang kedua pendatang yang lain ditempatkan di huta puli dan huta raja, dimana huta raja merupakan pindahan dari para bangsawan nusantara. Sedangkan desa sihepeng tidak di kasih izin oleh raja untuk didiami para pendatang kecuali marga hasibuan yang berada di desa sihepeng julu.

Kemudian yang terakhir datanglah para migrasi campuran yang bermacam suku, termasuk suku jawa, dan pendatang tersebut ditempatkan di ujung paling pinggir sihepengyang sekarang namanya simaninggir. Pada tahun 1980-an desa simaninggir sempat berubah nama menjadi simaringit karena banyaknya nyamuk di desa tersebut. Karena pada saat itu masih hutan lebat dan pohon yang besar. Namun meskipun begitu nenek kita yang bermarga hasibuan mengembalikan nama desa tersebut menjadi Simaninggir yang sekarang menjadi Desa Simaninggir Sihepeng.

2. Daftar Jumlah Penduduk Desa Simaninggir Sihepeng

Sebelum mengetahui kependudukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, terlebih dahulu untuk mengetahui letak geografis Desa Simaninggir Sihepeng, seperti di bawah ini:

a. Letak Geografis

1) Batas Wilayah

a) Sebelah Utara : Huta Pardomuan Tapanuli Selatan

⁴⁴Monografi Desa Simaninggir Sihepeng

b) Sebelah Timur : Desa Sundul Barumun

c) Sebelah Selatan: Desa Sihepeng Induk Mandailing Natal

d) Sebelah Barat : Parmonangan Tapanuli Selatan

2) Luas Wilayah Desa Simaninggir Sihepeng

a) Luas Pemukiman : 183,5 hektare

b) Luas Sawah : 220,2 hektare

c) Luas Kebun : 330,3 hektare

3) Luas Kuburan : -

b. Jumlah Penduduk

Masyarakat Desa Simaninggir Sihepeng memiliki jumlah penduduk mencapai 109 KK yang terdiri dari 113 laki – laki dan 230 perempuan yang jumlah keseluruhannya 343 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal
Berdasarkan Tingkat Usia

| NO | Tingkat Usia (Tahun) | Jumlah (Jiwa) |
|----|----------------------|---------------|
| 1 | 0-5 | 30 |
| 2 | 6-11 | 30 |
| 3 | 12-16 | 35 |
| 4 | 17-25 | 35 |
| 5 | 26-35 | 30 |

| | | |
|--------|--------|-----|
| 6 | 36-45 | 40 |
| 7 | 46-55 | 40 |
| 8 | 56-65 | 40 |
| 9 | 66-70 | 30 |
| 10 | 71 dst | 33 |
| Jumlah | | 343 |

Suber Data: Kepala Desa Simaninggir Sihepeng, Tahun 2022/2023.

Bila ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) |
|--------|---------------|---------------|
| 1 | Laki – Laki | 113 |
| 2 | Perempuan | 230 |
| Jumlah | | 343 |

Sumber Data: Kepala Desa Simaninggir Sihepeng

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Simaninggir Sihepeng, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 230.

Tabel 4.3

Keadaan Mata Pencaharian Desa Simaninggir Sihepeng

| NO | Mata Pencaharian | Jumlah |
|--------|---------------------------|--------|
| 1 | PNS | 3 |
| 2 | Pedagang | 15 |
| 3 | Petani | 95 |
| 4 | Wiraswasta | 85 |
| 5 | Buruh | 50 |
| 6 | Tukang | 33 |
| 7 | Lain – lain tidak bekerja | 65 |
| Jumlah | | 343 |

Sumber Data: Kepala Desa Simaninggir Sihepeng.

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 95 orang, sedangkan yang lain tidak bekerja 65 orang adalah anak – anak dan penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memenuhi kebutuhan primer sekunder, sedangkan kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Simaninggir Sihepeng berdasarkan tingkat pendidikan dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Kedaaan Penduduk Desa Simaninggir Sihepeng Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| NO | Mata Pencaharian | Jumlah |
|--------|-----------------------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 30 |
| 2 | TK | 20 |
| 3 | SD / Sederajat | 90 |
| 4 | SMP / Sederajat | 85 |
| 5 | SMA / Sederajat | 65 |
| 6 | Perguruan Tinggi | 28 |
| 7 | Lain – Lain (Putus Sekolah) | 25 |
| Jumlah | | 343 |

Sumber Data: Kepala Desa Simaninggir Sihepeng

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan Desa Simaninggir Sihepeng cukup memadai, karena sudah cukup banyak yang melanjutkan pendidikan sampai sekolah lanjutan atas, setingkat SMA dan sampai ke Perguruan Tinggi. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat juga sebagian penduduk yang putus sekolah.

Untuk memajukan Desa Simaninggir Sihepeng dalam hal pembangunan masyarakat, maka perlu dimajukan dalam hal segi pendidikan karena ini sangat penting untuk memajukan daerah tersebut. Dengan cara pendidikan yang cukup memadai dalam tingkat atas berarti penduduk masih dapat dikatakan baik.

B. Temuan Khusus Peran Orangtua dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja di Desa Simaninggir Sihepeng

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat peneliti jelaskan bahwasanya peran orangtua dalam meresolusi akhlak remaja itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontohkan apa yang orangtua lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orang tuanya.

Jadi, orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan orangtua akan mengajak remaja untuk menghormati orangtuanya, maka orangtua harus mengajak remaja makan bersama, biasakan mengajak remaja untuk sholat berjamaah di masjid, dan masih

banyak hal-hal yang positif lainnya, sehingga akhlak remaja di Desa Simaninggir Sihpeng dapat menjadi baik, walaupun masih ada beberapa remaja yang kurang baik terhadap orang lain, akan tetapi orangtua masih tetap berusaha untuk mengajarkan kepada remaja untuk berbuat baik.

Hasil wawancara dengan para orangtua di Desa Simaninggir Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tentang Peran Orang Tua dalam Meresolusi Akhlak Remaja.

1. Memberi pengajaran akhlakul karimah kepada remaja

Peran orangtua disini memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karimah. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada anaknya yang memasuki remaja.

Anak yang memasuki remaja merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk tidak mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat dan memiliki rasa empati kepada orang lain.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna yang menyatakan bahwa: “saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya.”⁴⁵

Ibu Nurlan menyatakan bahwa: “saya ini orangnya cerewet, jadi saya selalu mengajari anak saya tentang sopan santun secara terus menerus.”⁴⁶Ibu Masroyani juga menyatakan: “saya sebagai orangtua tentu harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, karena itu merupakan kewajiban orangtua yang harus diberikan.”⁴⁷

Bapak Rohman juga menyatakan seperti hal di atas bahwa: “didalam kesehariannya saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu bersifat sopan santun.”⁴⁸Bapak Zulhamdi juga menyatakan: “iya, saya juga memberikan pengajaran kepada anak saya karena itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pendidik agar anaknya memiliki akhlakul karimah.”⁴⁹

Hasil observasi yang Peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

September 2022 terkait dengan Peranan Orangtua dalam Meresolusi akhlak remaja dapat dinilai dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada remaja.⁵⁰ Salah satunya adalah memberi pengajaran tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua darinya, dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan melaksanakan ibadah sholat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua tentang berbagai cara untuk memberikan pengajaran akhlakul karimah kepada remaja. Ibu Ratna:“ saya memberikan pengajaran akhlakul karimah dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu kakak-kakaknya membersihkan rumah, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan.”⁵¹

Ibu Nurlan:“ saya mengajarkan dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan.”⁵²Ibu Masroyani:“ saya mengajarkan anak saya dengan

⁵⁰ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁵² Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik.”⁵³

Bapak Rohman:“ saya memberikan contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti sholat.”⁵⁴ Bapak Zulhamdi:“saya memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati orang yang lebih tua.”⁵⁵

Hasil dari observasi yang Peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan Peranan orangtua dalam meresolusi akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada remaja menggunakan berbagai macam cara.⁵⁶ Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orangtua dengan remaja, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orangtua dengan remaja.

Dalam hal ini orangtua merupakan orang terdekat dari kehidupan para remaja, sehingga orangtua sangat berperan di dalam kehidupan mereka. Orangtua mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kehidupan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁵⁶ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

yang baik kepada mereka, agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya kedepan. Orangtua mengharapkan anak-anak mereka menjadi orang-orang yang berakhlakul karimah dan yang mampu menempatkan posisi mereka pada kehidupan kedepannya.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam meresolusi akhlak remaja. Oleh karena itu orangtua harus benar-benar semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka, agar mereka memiliki akhlakul karimah yang diharapkan para orangtua.

2. Memberi contoh yang baik terhadap remaja

Memberi contoh yang baik bagi remaja dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Disini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh tersebutlah yang mampu membuat remaja tumbuh menjadi remaja yang baik budi pekertinya.

Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semana-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti tidak mengambil barang yang bukan miliknya, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karimah kepada orangtua dan orang lain. Peran orangtua tidak hanya

mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mau melakukannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Seperti yang dikatakan Ibu Ratna:“ iya, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk menghormati orang lain.”⁵⁷

Ibu Nurlan juga mengatakan:“saya itu orang yang cerewet dengan kehidupan, sehingga saya selalu cerewet untuk mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia, saya memberikan contoh kepada anak saya dengan cara mengarahkan dan mencontohkan langsung.”⁵⁸ Ibu Masroyani:“saya biasanya memberikan contoh untuk berbuat baik kepada orang lain, pertama-tama saya ajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri.”⁵⁹

Bapak Rohman pun berkata:“saya selalu mendidik anak saya sejak kecil hingga remaja dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua darinya, tidak mengambil yang bukan miliknya.”⁶⁰ Bapak Zulhamdi juga mengatakan bahwa:“saya

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

mengajarkan dengan menasehati dan mengajak anak saya secara langsung.”⁶¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk meresolusi akhlak mazmumah kepada remaja, salah satunya adalah dengan mengajarkan secara langsung apa yang orangtua perintah, dan apabila si anak tidak melihat apa yang di contohkan orangtua bahkan tidak melakukannya dalam kehidupannya maka si anak tidak boleh keluar rumah setelah pulang sekolah.⁶²

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua remaja di Desa tersebut, dapat dilihat di bawah ini yang pertama menurut Ibu Ratna: dia mendengarkan apa yang saya perintahkan seperti contoh yang saya berikan, tetapi kadang-kadang juga dia tidak mengerjakan apa yang saya perintahkan.⁶³

Ibu Nurlan: ya terkadang mendengarkan saja, kadang-kadang juga setelah diberikan contoh dia langsung mengerjakanya.⁶⁴ Ibu Masroyani:

⁶¹ Wawancara dengan BapakZulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁶² Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

ketika saya mengarahkannya dia terdiam sebentar, baru melakukan yang saya katakan. Kadang juga mendengarkan tetapi tidak dilakukan hanya ia-ia saja.⁶⁵ Bapak Rohman: ketika saya mengarahkan dia terdiam setelah saya selesai mengarahkan dia bertanya terlebih dahulu tentang apa yang saya katakan.⁶⁶ Bapak Zulhamdi: responnya terdiam terlebih dahulu ketika saya mengarahkannya, lalu baru ia lakukan apa yang sudah saya katakan.⁶⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai kurang, hal ini dapat dilihat dari tanggapan remaja yang masih suka tidak mendengarkan apa yang diperintahkan orang tuanya.⁶⁸

Hasil wawancara dengan para orangtua tentang mengajarkan remaja untuk selalu amanah adalah suatu tanggung jawab yang sangat sulit bagi semua manusia. Ketika mendapatkan amanah maka pada saat itu juga amanah tersebut harus disampaikan. Seperti pernyataan Ibu Ratna: tentu, karena amanah itu wajib disampaikan jadi saya harus

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁶⁸ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

menyampaikan kepada anak saya, bahwa jika dia mendapatkan amanah maka dia harus menyampaikannya.⁶⁹

Ibu Nurlan: iya, saya mengajarkan untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang yang mendapatkan amanah tersebut. Tetapi, kadang-kadang dia mau jadi anak amanah, jika lagi kumat malesnya dia tidak amah.⁷⁰ Ibu Masroyani: saya mengajarkanya kepada anak saya, karena amanah itu adalah tanggunggan yang harus disampaikan. Jika tidak disampaikan maka dia berdosa. Setelah berkata seperti itu anak saya langsung bilang ia.⁷¹

Bapak Rohman: mengajarkan anak tentang akhlakul karimah adalah wajib bagi orangtua, jadi mengajarkan amanah tentu harus dilakukan, agar anak tahu bahwa suatu amanah itu adalah tanggunggan yang harus disampaikan.⁷² Bapak Zulhamdi: iya saya tentu mengajarkan, amanah adalah termasuk akhlakul karimah, sehingga orangtua harus mengerjakannya. Walaupun mereka masih sering tidak mengerjakan amanah tersebut tetapi kita sebagai orangtua tetap harus berusaha.⁷³

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10

⁶⁹ Wawancara dengan Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁷² Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁷³ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

September 2022 terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai kurang, walaupun orangtua sudah semaksimal mungkin memberikan pengajaran kepada remaja untuk selalu tepat amanah, tetapi masih sangat jarang remaja mau melaksanakan amanah tersebut.⁷⁴

Jadi orangtua lebih sering memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang baik akhlaknya. Orangtua mengajarkan tentang berbagai macam, sehingga anak dapat memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja sangatlah penting karena akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan sebagai tatakrama dalam bermasyarakat, dan selalu harmonis dengan paa masyarakat yang lain.

3. Memberi tanggung jaawab dalam kehidupan remaja

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Hal ini seperti orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua tetap harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan remaja.

⁷⁴ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

Kebebasan yang orangtua berikan harus dimanfaatkan para remaja untuk mengetahui berbagai hal yang positif yang dapat memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Jadi, orangtua tetap harus memantau apa yang dilakukan oleh remaja, orangtua bertanggung jawab untuk mendidiknya dalam akhlakul karimah agar ia di dalam kehidupan nyata memiliki akhlak karimah yang baik.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di uraikan sesuai dengan poin ke-3 tentang tanggung jawab orangtua. Ibu Ratna: saya sebagai orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik anak saya terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus ia miliki sebagai bekal ketika ia memasuki masa-masa bersosialisasi di masyarakat.⁷⁵

Ibu Nurlan: saya sebagai orangtua wajib memberi tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hal hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam hal bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik.⁷⁶

Ibu Masroyani: sudah, saya sebagai orangtua bertanggung jawab untuk merawat dan mengajarkan tentang akhlak karimah.⁷⁷ Bapak

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

Rohman: saya sebagai seorang bapak wajib bertanggung jawab terhadap anak saya.⁷⁸ Bapak Zulhamdi: orangtua wajib memberikan tanggung jawab kepada anaknya, tidak hanya menafkahi tetapi juga mengarahkan agar jadi anak yang punya sopan santun.⁷⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, karena dapat dilihat dari ttanggung jawab orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja, dengan adanya resolusi tersebut maka orangtua sudah melaksanakannya dengan baik, hanya saja perlu lebih maksimal lagi.⁸⁰

Hasil wawancara tentang tanggung jawab orangtua yang peneliti dapatkan dari yang pertama yaitu Ibu Ratna: saya mengasuhnya saat dia masih bayi, mengajarkan dari kecil tentang agama sampai saat ini.⁸¹ Ibu Nurlan: saya sebagai orangtua merawatnya sejak bayi sampai saat ini dia sudah remaja, saya memberikan pengarahan dalam hidupnya.⁸²

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁸⁰ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

Ibu Masroyani: menasehati, mengarahkan untuk berbuat baik terhadap orang lain dan menghormati orang lain.⁸³ Bapak Rohman: tanggung jawab yang sudah saya berikan itu ialah mengajarkan anak saya untuk berakhlakul karimah, itu hal yang pertama yang harus saya ajarkan kepada anak saya, karena ketika dia berakhlakul karimah tentunya dia akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemudian saya mengajak anak saya untuk selalu menunaikan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya, dan saya selalu menasehatinya untuk selalu mengingat siapa dia dan siapa yang menciptakan dirinya dan apa tugasnya di muka bumi ini.⁸⁴

Bapak Zulhamdi: tanggung jawab yang saya berikan kepada anak saya adalah memberikan kesempatan kebebasan dalam bersosialisasi akan tetapi saya tetap harus mengawasinya dan selalu memberikan nasehat kepada anak saya.⁸⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari

⁸³ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

tanggung jawab yang sudah orangtua lakukan untuk para remaja, seperti bimbingan dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam keagamaan.⁸⁶

Jadi, peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja, itu sangat penting bagi anak-anaknya, dan tanggung jawab tentunya suatu kewajiban yang harus orangtua berikan. Kewajibannya orangtua sangatlah banyak, seperti mengarahkan anak-anaknya untuk tetap berada di dalam jalan yang benar, yang mengetahui apa kewajiban manusia hidup di bumi ini. Orangtua juga mengajarkan bagaimana hidup rukun bersama masyarakat sekitar, dengan cara saling menghormati. Orangtua juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bertutur kata yang baik terhadap orang yang sudah tua atau dengan teman yang lebih tua darinya.

4. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia dan beribadah

Orangtua mengajarkan remaja untuk bersikap baik terhadap orang lain, dengan cara membiasakannya untuk makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

⁸⁶ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

Orangtua merupakan pendidik yang pertama memberikan ilmu pengetahuan, orangtua pula yang menjadi seorang penasehat bagi anaknya. Mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa, orangtua juga sebagai teman bagi seorang anak, saling tukar pikiran dan orangtua pun dapat sebagai teman yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Orangtua mengajarkannya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, serta orangtua mengajarkan disiplin untuk berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan orangtuanya.

Hasil wawancara dengan orangtua juga menerangkan bahwasanya orangtua biasanya mengajarkan kepada para remaja untuk berakhlak mulia kepada semua orang, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratna: saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan.⁸⁷

Ibu Nurlan: saya seorang ibu tentu mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena itu perlu dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Ibu

Masroyani: orangtua harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya.⁸⁹

Bapak Rohman: saya sebagai bapak juga harus mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia.⁹⁰ Bapak Zulhamdi: semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlak mulia, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang.⁹¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dinilai dari cara orangtua membiasakan remaja untuk berbuat baik terhadap orang lain.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua remaja di Desa Simaninggir Sihepeng, seperti kata Ibu Ratna: saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya, dan saya mengajarkan kepada anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.⁹³

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁹² Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

Ibu Nurlan: saya juga membiasakan anak saya untuk selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu berjamaah di mesjid.⁹⁴ Ibu Masroyani: saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid.⁹⁵ Bapak Rohman: saya juga membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid bersama saya, dan membiasakan di siplin dalam mengerjakan ibadah sholat.⁹⁶ Bapak Zulhamdi: iya, saya mengajarkan untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid.⁹⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya.⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua yang juga mengajarkan kepada remaja untuk menjadi orang yang selalu disiplin.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

⁹⁸ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tanggal 10 September 2022

Senada dengan pernyataan orangtua berikut : Ibu Ratna: dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya.⁹⁹

Ibu Nurlan: saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya.¹⁰⁰ Ibu

Masroyani: saya membiasakan untuk selalu merapikan tempat tidur, sebagai tanda untuk tolong menolong terhadap orangtua.¹⁰¹ Bapak

Rohman: biasanya saya membiasakan untuk bangun awal agar dapat melaksanakan sholat subuh tepat waktu di masjid.¹⁰² Bapak Zulhamdi:

saya mendisiplinkan anak dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat dan lainnya.¹⁰³

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing pada hari sabtu tanggal 10 September 2022 terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal kecil

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Agustus 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Agustus 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Masroyani selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Agustus 2022

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Rohman selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi selaku orangtua dari remaja di desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 September 2022

secara tepat waktu, agar dia bisa menjadi anak yang bisa disiplin dalam kehidupan dunia maupun kegiatan yang lebih keagamaan.¹⁰⁴

Jadi, peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja sangat penting, orangtua orangtua mulai meresolusi akhlak mazmumah remaja dengan cara membiasakan kegiatan anaknya, orangtua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlak mulia.

Peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja itu sangatlah penting bagi perilakunya, karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Para remaja akan menganggap apa yang orangtua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Memberi pengajaran akhlak mulia kepada remaja

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja harus diawali dengan pengajaran sejak dini

¹⁰⁴ Observasi, di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 10 September 2022

kepada para remaja. Jadi, orangtua di Desa Simaninggir Sihepeng ini telah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari peran orangtua sebagai pendidik utama yang harus memberikan pengajaran tentang akhlak mulia, sehingga dengan begitu para remaja akan terbiasa berakhlak mulia. Peran orangtua akan berhasil jika anaknya bisa mengamalkan apa yang orangtua ajarkan dalam kehidupannya.

2. Memberi contoh yang baik terhadap remaja

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan tetapi dalam tanggapan para remaja masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini masih dapat dilihat dari adanya ketidak patuhan anak kepada orangtua. Walaupun orangtua sudah maksimal dalam memberikan contoh yang baik kepada remaja, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orangtua perintah.

3. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja

Berdasarkan penyajian data dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan berusaha semaksimal mungkin dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja, tidak hanya dengan cara mengajarkanya saja tetapi juga dengan disertai contoh-contoh yang

baik, karena itu merupakan tanggung jawab bagi setiap orangtua untuk mendidik anaknya menjadi remaja yang baik

4. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah, dan tidak mengambil yang bukan miliknya

Berdasarkan penyajian data di atas dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar, objektif, dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis lakukan untuk memperoleh kesempurnaan hasil peneliti ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena keterbatasan yang dimiliki oleh si penulis.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan ini adalah keterbatasan *literature* yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini, waktu yang relatif singkat, sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan hanya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Walaupun demikian

berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian ini dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan dari semua pihak, skripsi dapat diselesai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja di Desa Simaninggir Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Mereka telah menjalankan perannya sebagai orangtua seperti memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia, memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya, membiasakan berakhlak mulia, beribadah dan disiplin. Misalnya membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa dan lainnya, dan membiasakan disiplin sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat peneliti berikan adalah:

Orangtua harus lebih semaksimal lagi dalam meresolusi akhlak remaja, agar remaja mampu memiliki akhlak mulia. Orangtua meresolusi tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasih. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk

mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan remaja.

Orangtua harus bisa lebih memahami apa yang sedang terjadi kepada remaja, sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, remaja akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Jadi, orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi sahabat bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Duryat, Madsuki, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Eka, dkk, *Pembinaan Pada Akhlak Remaja*, Surakarta: Gue Pedia Hak Cipta, 2021.
- Hartinah, Siti, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Iryanto, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dalam jaringan <https://plus.kapanlagi.com/memahami-arti-resolusi-menurut-kamus-dan-secara-umum-ketahui-juga-fungsi-cara-mewujudkannya-f667b4.html>, diakses tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10:00 WIB.
- Khairani, Ilmi, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*, 2020.
- Khamzah, dkk, *Menjaga Akidah Dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019.
- Kamal, Mustafa, *Akhlak Sunnah*, Bandung: Pustaka Cipta, 1991.
- Latifah, dkk, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

- Mansyur, Moh, *Materi Pokok Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nasir, Sahulun A, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Purwoko, Budi, *Landasan Teori Dan Praktik Konseling Resolusi Konflik Interpersonal*, Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 2013, hlm. 224.
- Rangkuti, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulia Sara, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetasi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Surya, Ahmad, “ Peranan Orang Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2017.
- Siregar, dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2021.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Solihin, Rahmat, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, Tangerang: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sundari, dkk, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Pres, 1982.
- Sholeh, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaj Rosdakarya, 1997.
- Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: IDEA Press, 2019.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Zaidan, dkk, *Ushul ad Da'wah; Mu'assasah ar – Risalah*, Beirut: t.p, 1988.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Aflah Aini Hasibuan
Nim : 1820100251
Tempat / Tanggal Lahir : Sihepeng, 15 April 2000
Alamat : Sihepeng

II. Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Rahim Hasibuan
Ibu : Yusro Lubis
Alamat : Sihepeng
Pekerjaan : Guru

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 02 Sihepeng tamat tahun 2012
- b. MTS Negeri 04 Huraba tamat tahun 2015
- c. MAN 03 Huraba tamat tahun 2018
- d. UIN SYAHADA Padangsimpuan 2023

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

| NO | Indikator | Ya | Tidak |
|-----------|---|-----------|--------------|
| 1 | Orangtua memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anaknya | | |
| 2 | Orangtua mengajarkan akhlak mulia kepada anaknya dengan menggunakan berbagai macam cara | | |
| 3 | Memberikan contoh yang baik kepada anaknya sebagai cara untuk meresolusi akhlaknya | | |
| 4 | Tanggapan seorang anak ketika diberikan contoh yang baik oleh orangtua | | |
| 5 | Memberikan contoh tentang menyampaikan amanah | | |
| 6 | Tanggung jawab yang diberikan orangtua dalam meresolusi akhlak remaja | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 7 | Membiasakan anak untuk berbuat baik | | |
| 8 | Membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat; | | |
| 9 | Membiasakan anak untuk selalu di siplin. | | |

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan orangtua

- 1) Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda?
- 2) Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda?
- 3) Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda?
- 4) Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda?
- 5) Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah?
- 6) Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah?
- 7) Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
- 9) Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
- 10) Bagaimana anda menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?

b. Wawancara dengan remaja

- 1) Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda?
- 2) Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
- 3) Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda?
- 4) Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?
- 5) Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda?
- 6) Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda?
- 7) Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
- 9) Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau dimasjid?
- 10) Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain?

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1 / Ibu Ratna
2. P : Pertanyaan
R2 : Responden 2 / Ibu Nurlan
3. P : Pertanyaan
R3 : Responden 3 / Ibu Masroyani
4. P : Pertanyaan
R4 : Responden 4 / Bapak Rohman
5. P : Pertanyaan
R5 : Responden 5 / Bapak Zulhamdi

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA YANG BERPERAN ORANGTUA DALAM MERESOLUSI AKHLAK MAZMUMAH REMAJA

Hasil / Tanggal : Sabtu / 20 Agustus 2022

Responden : Ibu Ratna

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R1 | Iya, selalu mengajarkan kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya. |
| 2 | P | Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R1 | Saya memberikan pengajaran akhlak mulia dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu kakak-kakaknya membersihkan rumah, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan. |

| | | |
|---|----|--|
| 3 | P | Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda? |
| | R1 | Iya, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk menghormati orang lain. |
| 4 | P | Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda? |
| | R1 | Dia mendengarkan apa yang saya perintahkan, seperti contoh yang saya berikan, tetapi kadang-kadang juga dia tidak mengerjakan apa yang saya perintahkan. |
| 5 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah? |
| | R1 | Tentu kak, karena amanah itu wajib disampaikan jadi saya harus mengajarkan kepada anak saya, bahwa jika dia mendapatkan amanah dia harus menyampaikannya. |
| 6 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda selalu menyampaikan amanah? |
| | R1 | Saya sebagai orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik anak saya terutama dalam hal sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus ia miliki sebagai bakal ketika ia memasuki masa-masa bersosialisasi di masyarakat. |

| | | |
|----|----|---|
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda? |
| | R1 | Saya mengasuhnya saat masih bayi, mengajarkannya dari kecil tentang agama sampai saat ini. |
| 8 | P | Apakah anak anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia? |
| | R1 | Saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan. |
| 9 | P | Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah / di masjid? |
| | R1 | Saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya dan saya mengajarkan anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu. |
| 10 | P | Bagaimana anda menerapkan disiplin kepada anak anda? |
| | R1 | Dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya. |

Hasil / Tanggal : Rabu / 24 Agustus 2022

Responden : Ibu Nurlan

| | | |
|---|----|--|
| 1 | P | Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R2 | Iya, saya ini orangnya cerewet , jadi saya selalu mengajari anak saya tentang sopan santun secara terus menerus. |
| 2 | P | Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R2 | Saya mengajarkannya dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan. |
| 3 | P | Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda? |
| | R2 | Saya itu orang yang cerewet dengan kehidupan, sehingga saya selalu cerewet untuk mengajarkan anak saya berakhlak mulia, saya memberikan contoh kepada anak saya dengan cara mengarahkan dan mencontohkan langsung. |
| 4 | P | Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda? |

| | | |
|---|----|---|
| | R2 | Ya, terkadang mendengarkan saja, kadang juga setelah diberikan contoh dia langsung mengerjakan. |
| 5 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah? |
| | R2 | Iya, saya selalu mengajarkan untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang yang akan mendapatkan amanah tersebut. Tetapi kadang-kadang dia mau jadi anak amanah, jika lagi kumat malasnya dia tidak amanah. |
| 6 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda selalu menyampaikan amanah? |
| | R2 | Saya sebagai orangtua wajib memberikan tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga tetap harus mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda? |
| | R2 | Saya sebagai orangtua merawatnya sejak bayi sampai saat ini dia sudah remaja, saya memberikan pengarahan dalam hidupnya. |

| | | |
|----|----|--|
| 8 | P | Apakah anak anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia? |
| | R2 | Saya seorang ibu tentu mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia karena itu perlu dalam kehidupan sehari-hari. |
| 9 | P | Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah / di masjid? |
| | R2 | Saya juga membiasakan anak saya untuk selalu melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid. |
| 10 | P | Bagaimana anda menerapkan disiplin kepada anak anda? |
| | R2 | Saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya. |

Hasil / Tanggal : Senin / 29 Agustus 2022

Responden : Ibu Masroyani

| | | |
|---|----|--|
| 1 | P | Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R3 | Iya saya sebagai orangtua tentu harus memberikan pengajaran tentang akhlak mulia, karena itu kewajiban orangtua yang harus diberikan. |
| 2 | P | Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R3 | Saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik. |
| 3 | P | Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda? |
| | R3 | Saya biasanya memberikan contoh untuk berbuat baik kepada orang lain, pertama-tama saya ajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri. |
| 4 | P | Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda? |
| | R3 | Ketika saya mengarahkannya dia terdiam sebentar baru melakukan yang satya katakana. Kadang juga mendengarkan tetapi tidak dilakukannya ia-ia saja. |

| | | |
|---|----|---|
| 5 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah? |
| | R3 | Mengerjakan karena amanah itu adalah tanggungan yang harus disampaikan. Jika tidak disampaikan maka ia berdosa. Setelah berkata seperti itu anak saya langsung bilang ia. |
| 6 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda selalu menyampaikan amanah? |
| | R3 | Sudah, saya sebagai ibu bertanggung jawab untuk merawat dan mengajarkan tentang akhlak mulia. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda? |
| | R3 | Menasehati, mengarahkan untuk berbuat baik terhadap orang lain dan menghormati orang lain. |
| 8 | P | Apakah anak anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia? |
| | R3 | Orangtua harus mengawasi terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengajarkan hal yang kita perintahkan dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya. |
| 9 | P | Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah / di masjid? |

| | | |
|----|----|---|
| | R3 | Saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid. |
| 10 | P | Bagaimana anda menerapkan disiplin kepada anak anda? |
| | R3 | Saya membiasakan untuk selalu merapikan tempat tidur , sebagai tanda tolong menolong terhadap orangtua. |

Hasil / Tanggal : Sabtu / 03 September 2022

Responden : Pak Rohman

| | | |
|---|----|--|
| 1 | P | Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R4 | Tentu, didalam keseharian saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu bersifat sopan santun. |
| 2 | P | Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R4 | Saya memberikan contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti tidak mengambil yang bukan miliknya. |
| 3 | P | Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda? |
| | R4 | Saya selalu mendidik anak saya sejak kecil hingga remaja dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati yang lebih tua dari dirinya, selalu menyampaikan ketika ia diberikan amanah oleh orangtua maupun orang lain. |
| 4 | P | Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda? |

| | | |
|---|----|---|
| | R4 | Ketika saya mengarahkan dia terdiam setelah saya sselesai mengarahkan dia bertanya terlebih dahulu tentang apa yang saya katakana. |
| 5 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah? |
| | R4 | Mengajarkan anak tentang akhlak mulia adalah wajib bagi orangtua, jadi mengajarkan amanah tentu harus dilakukan, agar anak tahu bahwa suat amanah itu adalah tanggungan yang wajib disampaikan. |
| 6 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda selalu menyampaikan amanah? |
| | R4 | Saya sebagai seorang bapak wajib bertanggung jawab terhadap anak saya. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda? |
| | R4 | Tanggung jawab yang sudah saya berikan itu ialah mengajarkan anak saya ubtuk berakhlak mulia, itu hal pertama yang harus saya ajarkan kepada anak saya, karena ketika ia berakhlak baik tentu nantinya dia akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemudian saya mengajak anak saya untu selalu menunaikan ibdah yag sudah menjadi kewajibannya, dan |

| | | |
|----|----|--|
| | | saya selalu menasehatinya untuk selalu mengingat siapa dia dan siapa yang menciptakannya dan apa tugasnya di muka bumi ini. |
| 8 | P | Apakah anak anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia? |
| | R4 | Saya sebagai bapak juga harus mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia. |
| 9 | P | Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah / di masjid? |
| | R4 | Saya juga membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid bersama saya, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat. |
| 10 | P | Bagaimana anda menerapkan disiplin kepada anak anda? |
| | R4 | Biasanya saya membiasakan untuk bangun awal agar dapat melaksanakan sholat tepat waktu di masjid |

Hasil / Tanggal : Kamis / 08 September 2022

Responden : Pak Zulhamdi

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah anda memberi pengajaran akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R5 | Iya, saya memberikan pengajaran kepada anak saya karena itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pendidik agar anaknya memiliki akhlak mulia. |
| 2 | P | Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak mulia kepada anak anda? |
| | R5 | Memberikan pengajaran terlebih dahulu barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati yang lebih tua. |
| 3 | P | Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap anak anda? |
| | R5 | Saya mengajarkan dengan menasehati dan mengajak anak saya secara langsung. |
| 4 | P | Bagaimana tanggapan anak anda memberikan contoh sopan santun kepada anak anda? |
| | R5 | Responnya diam terlebih dahulu ketika saya mengarahkannya, baru lalu ia lakukan apa yang sudah saya katakana. |

| | | |
|---|----|--|
| 5 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah? |
| | R5 | Iya tentu mengajarkan, amanah adalah termasuk akhlak mulia, sehingga orangtua harus mengajarkannya. Walaupun mereka masih serinh tidak menjalankan amanah tersebut tetapi kita sebagai orangtua tetap harus berusaha. |
| 6 | P | Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda selalu menyampaikan amanah? |
| | R5 | Orangtua wajib memberika tanggung jawab kepada anaknya tidak hanya menafkahi tetapi juga mengarahkan agar jadi anak yang punya sopan santun. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda? |
| | R5 | Tanggung jawab yang saya berikan kepada anak saya adalah memberikan kesempatan kebebasan dalam bersosialisasi akan tetapi saya harus tetapi mengawasi dan selalu memberikan nasehat kepada anak saya. |
| 8 | P | Apakah anak anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia? |
| | R5 | Semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan berakhlak mulia, saya juga |

| | | |
|----|----|---|
| | | sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang. |
| 9 | P | Apakah anda sselalu mengajak anak anda untuk beribadah sholat berjamaah di rumah / di masjid? |
| | R5 | Iya, saya mengajarkan untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. |
| 10 | P | Bagaimana anda menerapkan disiplin kepada anak anda? |
| | R5 | Saya mendisiplinkan anak saya dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat dan lainnya. |

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1 / Bambang
2. P : Pertanyaan
R2 : Responden 2 / Arina Dhita
3. P : Pertanyaan
R3 : Responden 3 / Iqra Walida
4. P : Pertanyaan
R4 : Responden 4 / Yusnita
5. P : Pertanyaan
R5 : Responden 5 / Tiwi

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA

Hari / Tanggal : Sabtu / 20 Agustus 2022

Responden : Bambang

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda? |
| | R1 | Iya orangtua saya selalu memberikan pengarahan tentang akhlak mulia. |
| 2 | P | Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda? |
| | R1 | Saya mendengarkan lalu saya lakukan seperti apa yang di ajarkan. |
| 3 | P | Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda? |
| | R1 | Ya, harus mendengarkan apa yang di ajarkan terus melakukan apa yang diperintahkan. |
| 4 | P | Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan? |
| | R1 | Sudah, orangtua saya mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, jadi saya terapkan dalam keseharian saya. |

| | | |
|----|----|---|
| 5 | P | Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda? |
| | R1 | Iya, saya terapkan dalam keseharian saya. |
| 6 | P | Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda? |
| | R1 | Sudah mereka berikan kepada saya dari saya kecil. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda? |
| | R1 | Memberikan nafkah, memberikan nasehat pengajaran tentang agama dan lain sebagainya. |
| 8 | P | Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia? |
| | R1 | Saya mencoba untuk melakukan pembiasaan seperti yang diajarkan oleh orangtua saya. |
| 9 | P | Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid? |
| | R1 | Kadang-kadang sholat berjamaah di mesjid dengan ayah. |
| 10 | P | Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain? |

| | | |
|--|----|---|
| | R1 | Ya, saat dapat amanah segera cari orang yang akan menerima amanah tersebut. |
|--|----|---|

Hari / Tanggal : Rabu / 24 Agustus 2022

Responden : Arina Dhita

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda? |
| | R2 | Iya, mengajarkan hal-hal yang baik dalam keseharian saya. |
| 2 | P | Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda? |
| | R2 | Mendengarkan terlebih dahulu, jika sudah selesai baru saya lakukan. |
| 3 | P | Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda? |
| | R2 | Melihat dengan betul-betul agar tidak salah melakukannya. |
| 4 | P | Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan? |
| | R2 | Iya, saya terapkan seperti yang diajarkan orangtua. |

| | | |
|----|----|---|
| 5 | P | Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda? |
| | R2 | Kadang-kadang saya terapkan dirumah dan disekitar tempat bermain. |
| 6 | P | Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda? |
| | R2 | Sudah, banyak yang mereka berikan kepada saya. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda? |
| | R2 | Nafkah, nasehat agar saya menjadi anak yang baik. |
| 8 | P | Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia? |
| | R2 | Iya, seperti yang saya terima dari orangtua bahwa harus berbuat baik kepada orang lain. |
| 9 | P | Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid? |
| | R2 | Jarang, hanya pada jam-jam magrib, isya saya berjamaah di masjid. |
| 10 | P | Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain? |
| | R2 | Jika mendapat amanah saya langsung sampaikan. |

Hari / Tanggal : Senin / 29 Agustus 2022

Responden : Iqra Walida

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda? |
| | R3 | Iya memberikan banyak pengarahan tentang akhlak mulia. |
| 2 | P | Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda? |
| | R3 | Diperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan. |
| 3 | P | Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda? |
| | R3 | Menghormati dengan cara memperhatikan pengajaran orangtua. |
| 4 | P | Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan? |
| | R3 | Iya, masih belajar menerapkan berperilaku sopan santun terhadap orang lain. |
| 5 | P | Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda? |
| | R3 | Iya, tapi masih sedikit-sedikit masih belum bisa sepenuhnya. |

| | | |
|----|----|---|
| 6 | P | Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda? |
| | R3 | Sudah, orangtua saya sudah banyak memberikan tanggung jawab kepada saya. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda? |
| | R3 | Mengajarkan saya tentang berbagai macam hal yang belum pernah saya ketahui. |
| 8 | P | Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia? |
| | R3 | Belum sepenuhnya, karena sedikit sulit untuk tetap berbuat baik. |
| 9 | P | Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid? |
| | R3 | Kadang-kadang kalau sempat saja, kalau tidak sempat sholat di rumah saja. |
| 10 | P | Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain? |
| | R3 | Mengingatnkan diri bahwa amanah itu harus disampaikan. |

Hari / Tanggal : Sabtu / 03 September 2022

Responden : Yusnita

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda? |
| | R4 | Tiap hari ayah selalu memberikan nasehat dan pengarahan tentang akhlak yang baik. |
| 2 | P | Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda? |
| | R4 | Ya didengarkan sambil diperhatikan. |
| 3 | P | Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda? |
| | R4 | Memperhatikan yang dicontohkan jika bisa langsung di lakukan jika tidak minta diajarin terlebih dahulu. |
| 4 | P | Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan? |
| | R4 | Ayah mengajarkan untuk belajar menerapkan akhlak mulia sedikit demi sedikit. |
| 5 | P | Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda? |
| | R4 | Menerapkannya, baru kadang-kadang saja karena belum bisa seluruhnya dilakukan. |

| | | |
|----|----|--|
| 6 | P | Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda? |
| | R4 | Sudah, orangtua sudah memberikan tanggung jawab kepada saya, saya diberikan nasehat sehingga saya selalu diharuskan untuk belajar. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda? |
| | R4 | Orangtua memberikan macam-macam tanggung jawab dan kebebasan dalam berteman. |
| 8 | P | Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia? |
| | R4 | Iya, belajar menerapkannya secara sedikit demi sedikit. |
| 9 | P | Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid? |
| | R4 | Tentu, setiap azan selalu diajak ayah dan disuruh ibu sholat berjamaah ke masjid. |
| 10 | P | Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain? |
| | R4 | Bertanya terlebih dahulu kepada orangtua minta solusi. |

Hari / Tanggal : Kamis / 08 September 2022

Responden : Tiwi

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak mulia kepada anda? |
| | R5 | Tidak hanya memberikan tetapi juga mengajarkan untuk berperilaku yang baik. |
| 2 | P | Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda? |
| | R5 | Saya tanggapi dengan cara mendengarkan |
| 3 | P | Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda? |
| | R5 | Ya mendengarkan sambil memperhatikan. |
| 4 | P | Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak mulia terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan? |
| | R5 | Kadang-kadang saja kalau ingat |
| 5 | P | Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua anda? |
| | R5 | Pernah menerapkannya tapi hanya beberapa saja, belum bisa banyak-banyak |
| 6 | P | Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda? |

| | | |
|----|----|---|
| | R5 | Tanggung jawab mereka sudah mereka lakukan kepada saya. |
| 7 | P | Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda? |
| | R5 | Mengajarkan tentang ilmu pengetahuan seperti keagamaan dan lainnya. |
| 8 | P | Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia? |
| | R5 | Pembiasaan saya sudah lakukan sepenuhnya tapi tidak tau menurut orang lain. |
| 9 | P | Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah atau di masjid? |
| | R5 | Iya, saya selalu diajak sama ayah untuk sholat berjamaah di masjid. |
| 10 | P | Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain? |
| | R5 | Jika dititipin amanah ya harus langsung disampaikan. |

FOTO OBSERVASI DI DESA SIMANINGGIR SIHEPENG



Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepatnya pada hari Kamis tanggal 8 November 2022 di rumah Ibu Nurlan. Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peranan Orang Tua dalam Meresolusi akhlak remaja dapat dinilai dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada remaja. Salah satunya dengan memberi pengajaran tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua darinya, dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan melaksanakan ibadah sholat.



Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepatnya pada hari Jum'at tanggal 9 November 2022 di rumah Ibu Masroyani. Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab yang sudah orangtua lakukan untuk para remaja, seperti bimbingan dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam keagamaan.



Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepatnya pada hari Sabtu tanggal 10 November 2022 di rumah Ibu Ratna. Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peranan orangtua dalam meresolusi akhlak mazmumah remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid, dan membiasakan membaca do'a makan. Orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya.

FOTO WAWANCARA DI DESA SIMANINGGIR SIHEPENG







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 26 01 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aflah Aini Hasibuan
Nim : 1820100251
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihepeng Lima Kec.Siabu.Kab.Madina

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Orang Tua dalam Meresolusi Akhlak Mazmumah Remaja di Desa Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2022
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KEPALA DESA SIHEPENG LIMA
KECAMATAN SIABU**

SURAT KETERANGAN PELAKSANA PENELITIAN
Nomor: 474/16/KD/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOLEHUDDIN NASUTION
Jabatan : Kepala Desa Sihepeng Lima

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aflah Aini Hasibuan
NIM : 18 201 00251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Akademik : Strata Satu (S-1)
Tahun Akademik : 2022 – 2023

Telah melaksanakan peneliti di Simaninggir Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ PERAN ORANG TUA DALAM MERESOLUSI AKHLAK MAZMUMAH REMAJA DI DESA SIMANINGGIR SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sihepeng Lima, 10 September 2022
Kepala Desa

SOLEHUDDIN NASUTION